

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif ini karena penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan atau mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan benar berdasarkan fenomena alamiah dan diungkapkan melalui kata-kata, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Satori (2014, hlm. 25) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Danial dan Warsiah (2009, hlm. 60) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda, melihat suatu objek dalam satu konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial”. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen pertama (*key instrumen*) harus terjun langsung kelapangan dan berada di lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu untuk meneliti aktivitas tertentu manusia dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka.

Menurut Moleong (2010, hlm. 27) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua pihak antara peneliti dan subyek penelitian.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2011, hlm. 6)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebagai alat penelitian dari penelitian itu sendiri, dan mengandalkan suatu analisa data secara induktif, serta membagi studi dan fokus penelitian guna mencapai suatu hasil penelitian yang mendalam dan mendapatkan data yang akurat. Selain itu juga di dalam penelitian ini masalah yang dihadapi adalah mengenai manusia atau masyarakat, maka dari itu metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini dituangkan dalam laporan dan diuraikan dalam bentuk pemaparan yang menunjukkan bagaimana peran ekstrakurikuler kesenian lintas sunda dalam mengembangkan pembelajaran PKn di SMKN 2 Bandung. Adapun beberapa alasan diantaranya:

1. Peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler kesenian lintas sunda di SMKN 2 Bandung
2. Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh kebenaran dan keabsahan data dari informasi yang didapatkan.
3. Peneliti dapat mengetahui kondisi di lapangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai seni budaya pada pembelajaran PKn.

Pendekatan ini sangat tepat untuk penelitian karena akan memperoleh kebenaran dan keabsahan data secara tepat karena penempatan penelitian yang secara langsung berhubungan dengan wakasek kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sehingga peneliti dapat bertanya, menganalisis dan mendokumentasikan peneliti agar penelitian ini dapat lebih terarah dan bermakna.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, karena dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini penulis berharap bisa mendapatkan hasil yang menjawab rasa keingintahuan penulisan, serta peneliti pun mendapat hasil yang mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka. Melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar

yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi banyak orang banyak dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini dipandang cepat dalam membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi pendapat-pendapat dari para ahli, mengobservasi dan mewawancarai sumber-sumber yang dijadikan subjek penelitian.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena menggambarkan kondisi yang sekarang atau sudah dilakukan, dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di masa sekarang, berdasarkan hal tersebut, Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, atau objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Adapun Moleong (2011, hlm. 11) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan bagi penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa metode deskriptif merupakan metode yang mempelajari permasalahan-permasalahan yang ada di dalam masyarakat secara mendalam berdasarkan atas perumusan masalah yang sesuai dengan fakta dan fenomena yang terjadi dilapangan. Sehingga penelitian terfokus pada sikap dan perilaku individu dan kelompok dalam kegiatan-kegiatan serta pengaruh fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat di SMK Negeri 2 Bandung, jalan Ciliwung no. 4 kota Bandung. Diambilnya lokasi di SMK Negeri 2 Bandung ini salah

satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler kesenian tradisional satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler kesenian tradisional yang menjadi ciri khas dari sekolah itu sendiri yakni SMK Negeri 2 Bandung. Ekstrakurikuler lintas sunda ini telah banyak melakukan pementasan diberbagai kegiatan dan sering menjamu tamu dari luar negeri yang datang dan berkunjung ke sekolahnya. Selain itu, lokasi penelitian ini dekat dengan penulis karena lokasinya ini selalu terlewati saat akan berangkat ke kampus.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru PKn SMKN 2 Bandung sebagai informasi pusat.
- b) Pembina Ekstrakurikuler Kesenian Lintas Sunda SMKN 2 Bandung.
- c) Pelatih Ekstrakurikuler Kesenian Lintas Sunda SMKN 2 Bandung.
- d) Siswa-siswi yang mengikuti Ekstrakurikuler Kesenian Lintas Sunda SMKN 2 Bandung.

C. Instrumen

Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama yang melakukan teknik wawancara terhadap narasumber untuk memperoleh data berupa kata-kata, dokumentasi, observasi serta berbagai literatur sebagai pendukung. Agar penelitian lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan, maka peneliti dibantu dengan instrumen.

Moleong (2011, hlm. 163) menyatakan bahwa “Ciri khas peneliian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya”. Moleong juga mengemukakan pendapat bahwa “Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian data seperi pada penelitian kualitatif”.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen menurut Moleong (2011, hlm. 169) menjelaskannya sebagai berikut:

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan,

memproses, dan mengikjtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idiosinkratik.

Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh terkait dengan peran ekstrakurikuler kesenian lintas sunda dalam mengembangkan nilai seni budaya pada pembelajaran PKn.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada ekstrakurikuler kesenian lintas sunda di SMKN 2 Bandung. Observasi atau studi lapangan merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objrk yang dalam hal ini adalah manusia dan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik dilingkungan sekolah seperti ekstrakurikuler lintas sunda ataupun dalam pengamalan sikap di kehidupan sehari-hari.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2012, hlm. 145) yang menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku mansia, proses kerja, gelaja-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Maka peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan observasi untuk melengkapi data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, karena penelitian yang dilakukan berhubungan dengan manusia.

Observasi dilakukan untuk melakukan suatu proses pengamatan dengan melihat dan mendengar hasil sebuah temuan penelitian.

Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation dan covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.
- 4) Melalui teknik ini juga dapat mempermudah dalam pengumpulan data. Asalkan memiliki pendekatan yang cukup terhadap suatu hal atau objek yang ditelitinya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 317) mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Selain menurut Sugiono, adapun tujuan wawancara menurut Paul (dalam Koentjaraningrat, 1994, hlm. 129) mengemukakan bahwa: “Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi”.

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, lebih tepatnya wawancara terstruktur karena teknik wawancara

seperti ini dapat dikatakan sebagai wawancara terbuka karena peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai data dari narasumber yaitu pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi penting dan mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada:

- a. Guru PKn Kepala Sekolah SMKN 2 Bandung sebagai informasi pusat.
- b. Pembina Ekstrakurikuler Kesenian Lintas Sunda SMKN 2 Bandung.
- c. Pelatih Ekstrakurikuler Kesenian Lintas Sunda SMKN 2 Bandung.
- d. Siswa-siswi yang mengikuti Ekstrakurikuler Kesenian Lintas Sunda SMKN 2 Bandung.

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, karena sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Menurut Moleong (2011, hlm. 186) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan didasari rasa suka rela dan keterbukaan serta kepercayaan kedua belah pihak satu sama lain.

3. Studi Literatur

Literatur merupakan salah satu sumber yang bersifat ilmiah, biasanya digunakan untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah. Penulis menggunakan beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan agar menambah pengetahuan serta membantu dalam penelitian terkait dengan permasalahan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis membaca literatur seperti buku, jurnal skripsi yang bersangkutan dengan permasalahan yang dimiliki penulis.

Studi literatur yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pengembangan nilai seni budaya dalam pembelajaran PKn.

Studi literatur adalah teknik dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh informasi untuk membantu proses penelitian, pada penelitian ini studi literatur yang digunakan yaitu literatur yang berkaitan dengan teori kebudayaan, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, ekstrakurikuler, sudi literatur yang digunakan antara lain, buku, jurnal, artikel, internet dan peraturan perundang-undangan. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) “studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liftlet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Ungkapan lain dijelaskan oleh Syaodih (2013, hlm. 77) yang mengemukakan bahwa “studi literatur ini ialah cara yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan informasi yang diteliti kemudian dikembangkan berdasarkan kajian teori yang terdapat dari sejumlah sumber”.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumen pembinaan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler ataupun program yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan nilai seni budaya pada pembelajaran PKn.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan Koentjaraningrat (1994, hlm. 48) menyatakan bahwa: “untuk studi nomotesis (artinya melukiskan yang umum) maka bahan yang ada di Indonesia dibagi atas beberapa macam yaitu: (1) otobiografi, (2) surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memoar, (3) surat kabar, (4) dokumen-dokumen pemerintah, (5) cerita romantis dan cerita rakyat”.

Menurut Tohrin (2013, hlm. 68) dokumen menjadi dua macam yaitu: Dokumen pribadi, seperti buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek peneliti atau informasi penelitian.

Dokumen resmi, seperti surat keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data lain bisa dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan. Dalam penelitian, penulis menggunakan studi dokumentasi, karena penulis ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan dan membuat penelitian berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal di setujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPIU untuk mendapatkan surat rekomendasi yang akan diajukan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat permohonan izin mengadakan penelitian.

- c. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari UPI, peneliti menyampaikan surat rekomendasi tersebut kepada Kepala Sekolah SMKN 2 Bandung untuk mendapatkan izin agar dapat melakukan penelitian di SMKN 2 Bandung. Terutama pada salah satu ekstrakurikuler kesenian Lintas Sunda. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMKN 2 Bandung, kemudian peneliti melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan Anggota Ekstrakurikuler Kesenian Lintas Sunda.

3. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai pada tahap persiapan dan perijinan maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara peneliti dengan narasumber. Pedoman wawancara yang disiapkan untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan Anggota Ekstrakurikuler Kesenian Lintas Sunda.

Setiap selesai melakukan penelitian dilapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

F. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian yang diperoleh untuk menganalisis data berupa catatan-catatan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan Anggota Ekstrakurikuler Kesenian Lintas Sunda. Untuk kemudian data tersebut disaring dengan hati-hati dan kritis dalam mengkonstruksi data untuk tataran konsep yang sudah ditentukan dengan sistematis sehingga mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.

1. Reduksi Data

Dalam tahap mereduksi data ini peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Hasil wawancara dipilih kembali untuk menentukan jawaban mana yang dapat menjawab rumusan masalah. Dalam reduksi data juga peneliti mengelompokkan

data utama dan data pelengkap. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah mencari jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Sugiyono (2012, hlm. 93) mengemukakan pendapat bahwa “reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi”. *Data reduction* yaitu suatu proses memilah mana data yang tepat dan tidak dengan fokus penelitian kita. Data yang diperoleh dari lapangan tidak seluruhnya dapat digunakan dan dituangkan ke dalam laporan penelitian. Data tersebut direduksi (dipilih hal pokok) secara lebih tajam, reduksi data ini bertujuan mempertajam hasil pengamatan kita.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2012, hlm. 92)

Mereduksi dimaksudkan untuk mengolah data yang tadinya tidak sistematis menjadi sistematis dan data yang tadinya dalam kondisi tidak beraturan menjadi tersusun.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 95) menyatakan bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk mengolah data ke dalam pembahasan. Kemampuan menyajikan data juga merupakan salah satu bagian penting dari sebuah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dipilih dan di susun secara otomatis, maka peneliti dapat membuat kesimpulan tentang hasil penelitian yang dibuat.

Conclusion Drawing/Verification: merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012, hlm. 99)

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari analisis data pada penelitian kualitatif, setelah melalui tahap ini data yang disajikan akan lebih pokok.

G. Uji Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Hasil penelitian kualitatif sering kali diragukan hasilnya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan cara agar memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dilakukannya perpanjangan pengamatan di lapangan akan mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan, peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun oleh objek penelitian. Melalui perpanjangan penelitian, hubungan antara peneliti dengan narasumber juga akan semakin terbuka yang berdampak pada saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Upaya untuk meningkatkan ketekunan di lakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti juga harus lebih tekun dalam melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Peneliti juga dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi lain yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 124) menyatakan bahwa:

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai data dengan berbagai sumber yang berbeda, sehingga data yang di dapatkan dapat teruji validitasnya. Hal ini sesuai dengan tujuan triangulasi yaitu untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.